

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk membina manusia agar menjadi warga negara yang baik dan berkepribadian sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan UUD 45. Tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum di dalam Bab II Pasal 3 Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa: “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dalam rangka mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional tersebut keluarga terutama orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan anak agar anak memiliki kepribadian. Kepribadian merupakan aspek kependidikan yang harus dikembangkan pada setiap manusia mulai dari usia dini sebagai titik awal agar anak didik dapat mengembangkan dirinya lebih sempurna.

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan memberikan kegiatan pembelajaran yang mampu menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Anak yang sudah mulai menunjukkan perkembangan dan mempersiapkan diri untuk memasuki sekolah tampak sekali belum mampu menilai sesuatu berdasarkan apa yang mereka lihat sehingga masih membutuhkan pengalaman belajar dengan lingkungan dan orang tuanya (Hidayat, 2005:22).

Orang tua merupakan lingkungan terdekat anak, oleh karena itu orang tua dan anak yang berada dalam keluarga inti. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak lebih khusus orang tua. Habibi (dalam Achmad dan Fadhillah, 2010:47) menjelaskan bahwa masa depan anak akan sangat tergantung dari pengalaman yang didapatkan anak termasuk faktor pendidikan dan pola asuh orang tua. Orang tua merupakan

pendidik utama dan pengasuh bagi anak. Mendidik anak dengan baik dan benar berarti menumbuhkan kembangkan totalitas potensi anak secara wajar (Yusniyah, 2008; 34). Sehingga orang tua akan menerapkan pola asuh yang menurutnya benar agar anak menjadi cerdas dan disiplin sesuai dengan harapan orang tua. Penerapan pola asuh yang tepat menjadi sangat penting dalam pembentukan mental dan fisik anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Hurlock (1978: 110) yang menyatakan bahwa perlakuan orang tua terhadap anak akan mempengaruhi sikap anak dan perilakunya.

Pola asuh anak adalah suatu pola atau sistem yang diterapkan dalam menjaga, merawat dan mendidik seorang anak yang bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Menurut Edward pola asuh merupakan interaksi anak dan orang tua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat.

Pola asuh orang tua sangat membantu dalam membentuk karakter anak, sebab orang tua mendidik anaknya untuk mengenali diri dan perannya dalam lingkungan keluarga. Pola asuh orang tua juga membantu anak untuk mengetahui posisi dari peranannya sesuai dengan jenis kelamin dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan bangsa. Pola asuh orang tua membantu anak mengenal nilai-nilai atau aturan yang ada agar anak mematuhi aturan tersebut dan anak bisa diterima oleh lingkungannya. Selain itu pola asuh juga mendorong anak untuk memperoleh ilmu dunia dan ilmu akhirat yang bermanfaat bagi hidupnya.

Dalam pergaulan pun anak perlu mendapat pengawasan dari orang tua sebab dalam lingkungan ada pengaruh yang baik dan yang buruk. Orang tua juga perlu memberikan kasih sayang yang cukup bagi anak agar anak tidak merasa kesepian dan sendirian, serta pola asuh yang diberikan sebaiknya sesuai dengan kemampuan anak agar anak tidak merasa terpaksa dan tertekan dengan pola asuh orang tua.

Pola asuh orang tua memiliki peranan penting dalam mendidik anak usia dini. Karena orang tua sudah selayaknya memberikan tempat yang nyaman dan aman bagi pertumbuhan secara fisik dan mental anak yang sedang tumbuh dan berkembang. Torrance menekankan pentingnya dukungan dan dorongan dari

lingkungan keluarga dalam mengasuh anak agar individu dapat berkembang kreativitasnya (Asrori, 2007:76).

Pola asuh orang tua harus dapat menumbuhkan kembangkan kepribadian anak, bukan hanya konsep dan pengetahuan saja. Hal ini searah dengan pendapat Riyanto (2002:23) menyatakan bahwa dalam mengasuh anak orang tua bukan hanya mampu mengkomunikasikan fakta, gagasan dan pengetahuan saja, melainkan membantu menumbuhkan kembangkan kepribadian anak. Pendapat tersebut merujuk pada teori Humanistik yang menitikberatkan pendidikan bertumpu pada peserta didik, artinya anak perlu mendapat perhatian dalam membangun sistem pendidikan. Dengan demikian jika pendidikan keluarga dapat berlangsung dengan baik maka mampu menumbuhkan perkembangan kepribadian anak menjadi manusia dewasa yang memiliki sikap positif terhadap agama, kepribadian yang kuat dan mandiri, potensi jasmani dan rohani serta intelektual yang berkembang secara optimal (Papalia. dkk, 2008:11).

Menurut Hurlock (1993:112) pola asuh dibagi menjadi tiga yaitu otoriter, demokratis, dan permisif. Ciri-ciri pola asuh otoriter anak harus tunduk dan patuh pada kehendak orang tua, Pengontrolan orang tua pada tingkah laku anak sangat ketat hampir tidak pernah memberi pujian, Sering memberikan hukuman fisik jika terjadi kegagalan memenuhi standar yang telah ditetapkan orang tua, Pengendalian tingkah laku melalui kontrol eksternal. Pola asuh demokratis memiliki ciri-ciri Anak diberi kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan kontrol internal, Anak diakui sebagai pribadi oleh orang tua dan turut dilibatkan dalam pengambilan keputusan, Menetapkan peraturan serta mengatur kehidupan anak. Pola asuh permisif memiliki ciri-ciri Kontrol orang tua kurang, Bersifat longgar atau bebas, Anak kurang dibimbing dalam mengatur dirinya, Hampir tidak menggunakan hukuman, Anak diijinkan membuat keputusan sendiri dan dapat berbuat sekehendaknya sendiri.

Menurut Maccoby & Mc loby (dalam Suparyanto, 2009: 6) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua yaitu: sosial ekonomi, lingkungan sosial, pendidikan, nilai-nilai agama yang dianut orang tua, kepribadian, jumlah anak.

Sekarang ini, kehidupan disebuah keluarga sudah banyak berubah. Banyak orang tua yang dua-duanya berkarier sehingga mereka sibuk dengan usahanya sampai kadang-kadang mereka lupa akan kewajibannya sebagai orang tua. Anak sering merasa kurang perhatian dan kasih sayang dari orangtuanya sehingga anak menggantungkan dirinya kepada orang lain yang dianggapnya bisa memberikan kasih sayang dan yang lebih fatal bila anak meninggalkan rumah guna melampiaskan kekesalannya karena kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua yang terlalu sibuk. Penyesalan orang tua karena salah dalam memberikan pola asuh berupa rasa aman dan nyaman disaat anak masih bayi, balita, atau anak usia dini sudah tidak berarti sebab waktu tidak dapat diputar kemali.

Pola asuh orang tua harus dapat menumbuhkembangkan kepribadian anak, bukan hanya konsep dan pengetahuan saja. Hal ini searah dengan pendapat Riyanto (2002:23) menyatakan bahwa dalam mengasuh anak orang tua bukan hanya mampu mengkomunikasikan fakta, gagasan dan pengetahuan saja, melainkan membantu menumbuhkembangkan kepribadian anak. Pendapat tersebut merujuk pada teori Humanistik yang menitikberatkan pendidikan bertumpu pada peserta didik, artinya anak perlu mendapat perhatian dalam membangun sistem pendidikan. Apabila anak telah menunjukkan gejala-gejala yang kurang baik, berarti mereka sudah tidak menunjukkan niat belajar yang sesungguhnya. Kalau gejala ini dibiarkan terus akan menjadi masalah di dalam mencapai keberhasilan belajarnya.

Orang tua yang bekerja hanya mampu mengkomunikasikan fakta, gagasan, dan pengetahuan saja dan tidak dapat membantu menumbuhkembangkan kepribadian anak. orang tua tidak bisa memberi perhatian dalam membangun sistem pendidikan, sehingga berakibat pada anak yang menunjukkan gejala-gejala yang kurang baik, dalam hal ini berarti mereka sudah tidak menunjukkan niat belajar yang sesungguhnya. Kalau gejala ini dibiarkan terus akan menjadi masalah di dalam mencapai keberhasilan belajarnya. Membentuk perilaku anak memiliki dampak secara psikologis dan sosial bagi anak serta berbentuk perilaku. Kalau perilaku itu baik dan bijak, maka orang tua menerima dengan senang hati dan

gembira. Sebaliknya kalau perilaku itu buruk, maka yang rugi orang tua dan anak akan tumbuh tidak semestinya.

Masalah lain yang ditimbulkan pada orang tua adalah tidak dapat menentukan pola asuh yang baik terhadap anak. Waktu yang terkuras pada urusan kerja mengabaikan pengasuhannya pada anak, sehingga berakibat fatal terhadap pembentukan karakter anak. Anak yang seharusnya mendapat pola asuh yang baik dari orang tuanya tidak didapatkan. Kegembiraan yang semestinya dapat dirasakan oleh anak bersama orang tua tidak dirasakan. Orang tua hanya sibuk pada urusan kerja dan menyerahkan sepenuhnya pola asuh pada orang lain.

Harapan dari orang tua sekarang adalah menjadikan anaknya lebih baik dari dirinya, memprioritaskan segala sesuatunya untuk anak sehingga apa yang menjadi kemauan anak selalu dituruti. Orang tua mengharapkan lebih pada anak-anaknya sebagai bekal masa depannya. Anak yang menjadi berkah terbesar dalam kehidupan keluarga menjadi prioritas utama orang tua dalam mengasuh. Akan tetapi semua yang menjadi harapan orang tua tidak dapat dirasakan langsung oleh anak. Kesibukan dalam berkarir lebih diutamakan ketimbang mengasuh anak. Hal ini jelas tidak disadari oleh orang tua, mereka hanya menyerahkan sepenuhnya pengasuhan pada orang lain, sehingga tidak heran terjadi penyimpangan perilaku karena kurangnya ketergantungan anak dengan orang tua dan kurangnya keterlibatan orang tua pada proses perkembangan anak. Orang tua yang disibukkan dengan pekerjaannya harus memaksakan pola asuh dan perawatan anak diserahkan kepada tetangga bahkan sebagian besar anaknya dititipkan pada orang tua dalam hal ini menjadi kakek nenek anak. Sehingga pada waktu anak memerlukan kehadiran orang tua disampingnya untuk bermanja dan bermain tidak terpenuhi.

Terjadinya penyimpangan perilaku anak disebabkan kurangnya ketergantungan antara anak dengan orang tua. Hal ini terjadi karena antara anak dan orang tua tidak pernah sama dalam segala hal. Selain itu, anak yang menjadi “masalah” kemungkinan terjadi akibat dari tidak berfungsinya sistem sosial di lingkungan tempat tinggalnya. Tipe orang tua seperti itu tidak dapat mengetahui tingkat perkembangan anak. Dengan kata lain perilaku anak merupakan reaksi

atas perlakuan lingkungan terhadap dirinya, lingkungan harus mempermudah pertumbuhan, perkembangan bayi dan balita untuk dapat bermain, serta belajar bersama-sama. Oleh karena itu, ketika orang tua memutuskan anak untuk ditinggalkan orang lain maka hendaknya orang itu mampu menentukan pola asuh anak yang nyaman dan aman.

Penyimpangan perilaku anak yang disebabkan kurangnya ketergantungan antara anak dengan orang tua seperti pada uraian di atas ditemukan pula pada anak-anak di PAUD Permata Bunda Kecamatan Kwandang. Perhatian orang tua terhadap anak tersebut mengakibatkan terbatasnya interaksi orang tua dengan anak sehingga anak yang ditinggal bersama orang tua cenderung bersifat manja. Biasanya orang tua akan merasa bersalah terhadap anak karena telah meninggalkan anak seharian sehingga orangtua menuruti semua permintaan anak untuk menebus kesalahannya tanpa berpikir lebih lanjut permintaan anak itu baik atau tidak untuk perkembangan kepribadian anak selanjutnya. Kurangnya perhatian dari orang tua akan mengakibatkan anak mencari perhatian dari luar baik lingkungan sekolah dengan teman sebaya ataupun orang tua pada saat mereka di rumah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti melalui kegiatan wawancara dengan salah seorang pendidik yang berada di PAUD Permata Bunda Kecamatan Kwandang, menunjukkan bahwa sebagian anak di PAUD Permata Bunda Kecamatan Kwandang mengalami penyimpangan perilaku, diantaranya : 1) Anak akan lebih senang berada di luar rumah dan merasa tidak betah dirumah karena kesepian, 2) Anak lebih sering melawan orangtuanya untuk melampiaskan kekesalan hatinya, dan 3) Anak sering berkelahi dengan teman.

Dari penyimpangan perilaku yang ditunjukkan anak di PAUD Permata Bunda Kecamatan Kwandang karena tidak adanya pola asuh langsung dari orang tua. Pengajar yang diwawancarai menuturkan bahwa rata-rata orang tua anak di PAUD Permata Bunda Kecamatan Kwandang adalah orang tua yang sibuk dengan pekerjaan. Anak-anak tersebut selalu ditinggal oleh orang tuanya bekerja dari pagi hari sampai sore hari. Anak-anak tersebut sudah terbiasa dengan kondisi tersebut, tetapi hal tersebut bisa berampak buruk bagi perkembangan mereka, khususnya

perkembangan social dan emosional anak tersebut, terkadang terdapat orang tua yang mengajak anaknya yang masih berusia dini untuk ikut kerja ke tempatnya bekerja, sehingga banyak anak usia dini yang tidak mengikuti program pendidikan anak usia dini. Hal itu mengakibatkan banyaknya orang tua yang kurang memperhatikan tugas perkembangan anaknya sendiri dan pada umumnya orang tua memiliki kesulitan dalam penerapan pola asuh orang tua terhadap anak, sehingga pola asuh yang diberikan orang tua belum optimal.

Untuk mengatasi masalah anak pada PAUD Permata Bunda Kecamatan Kwandang yang timbul akibat pola asuh orang tua, maka upaya yang telah ditempuh saat ini adalah melakukan pembinaan kepada keluarga khususnya orang tua tentang pentingnya pola asuh dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak sejak usia dini khususnya pada anak yang ada di PAUD Permata Bunda Kecamatan Kwandang. Selain itu pendidik juga telah berupaya untuk menjadi pengasuh anak sebagai pengganti orang tua di rumah namun tentunya usaha yang telah dilakukan di batasi oleh waktu, sehingga seringkali bila anak kembali kerumah maka lingkungan kembali memegang peranan dalam membentuk kepribadian anak. Namun upaya yang dilakukan tersebut belum memberikan hasil yang maksimal bagi pemahaman orang tua tentang penerapan pola asuh yang benar dalam mencapai perkembangan anak usia dini secara maksimal.

Sehubungan dengan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk untuk mengambil topic mengenai **”Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua di PAUD Permata Bunda Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut : “ Faktor-faktor apa yang memperngaruhi pola asuh orang tua terhadap anak usia dini di PAUD Permata Bunda Kecamatan Kwandang?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap terhadap anak usia dini di PAUD Permata Bunda Kecamatan Kwandang.

### **1.4 Manfaat penelitian**

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah manfaat teoritis dan manfaat praktis, dengan uraian sebagai berikut :

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menambah khasanah pengetahuan atau sebagai kajian ilmiah khususnya yang berhubungan dengan faktor-faktor pola asuh orang tua terhadap anak usia dini.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini dapat:

1. Bermanfaat bagi orang tua yang memiliki anak usia dini sebagai bahan masukan dan informasi dalam meningkatkan pola asuh yang baik bagi anak-anak mereka.
2. Menambah pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua.
3. Meningkatkan kompetensi profesionalisme pendidik PAUD dalam merancang dan melaksanakan penanganan anak yang kurang atau salah dalam pola asuh dari orang tua.
4. Memberikan sumbangan yang berarti bagi PAUD itu tersendiri dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di PAUD Permata Bunda Kecamatan Kwandang
5. Memberikan masukan dalam mengembangkan kualitas pendidikan